

FAKTOR DETERMINAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN PRAKTIK PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJAPUSKESMAS SAMBI

*Determinant Factors Relating To Exclusive Breastfeeding Practices In
The Working Area Of Sambu Puskesmas*

Nawang Nerawati

Program Studi Gizi S1, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Semarang,
Semarang, Indonesia

*Email: nawangnerawati@students.unnes.ac.id

ABSTRAK

Kelurahan Tempursari, pada September 2023 memiliki cakupan ASI Eksklusif sebesar 40% pada bayi laki-laki dan 33,3% pada bayi perempuan. Lalu untuk Kelurahan Demangan 50% pada bayi laki-laki dan 40% untuk bayi perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami adanya faktor determinan yang berhubungan dengan praktik pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Sambu. Metode penelitian yang digunakan ialah observasional analitik, dengan pendekatan case control. Penelitian yang dilakukan pada Februari 2024 ini dilakukan di Posyandu di kedua kelurahan. Teknik pengambilan sampel ialah cluster random sampling dengan sampel total 64 responden, dengan perbandingan 1:1 kasus dengan kontrol. Sedangkan analisis data yang dilakukan ialah analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji chi square. Ada hubungan antara usia ibu ($p=0,005$), sikap ibu ($p=0,0001$), tingkat pendidikan ($p=0,0001$), dukungan keluarga ($p=0,004$), status ibu bekerja ($p=0,0001$) dengan praktik ASI Eksklusif di Kelurahan Demangan dan Tempursari. Dan tidak ada hubungan antara kondisi psikologis ibu ($p=0,07$) dengan praktik ASI Eksklusif di Kelurahan Demangan dan Tempursari. Ada hubungan antara usia ibu, sikap ibu, tingkat pendidikan, dukungan keluarga, dan status ibu bekerja dengan praktik pemberian ASI Eksklusif. Tidak ada hubungan antara kondisi psikologis ibu dengan praktik pemberian ASI Eksklusif, di wilayah kerja Puskesmas Sambu.

Kata Kunci: ASI eksklusif, Faktor Determinan, Kelurahan, Puskesmas

ABSTRACT

Tempursari Village, in September 2023 will have exclusive breastfeeding coverage of 40% for male babies and 33.3% for female babies. Then for Demangan Village, it is 50% for male babies and 40% for female babies. This research aims to understand the determinant factors related to the practice of exclusive breastfeeding in the Sambu Work Area. The research method used is analytical observational, with a case control approach. The research, which was conducted in February 2024, was carried out at Posyandu in both sub-districts. The sampling technique was cluster random sampling with a total sample of 64 respondents, with a 1:1 ratio of cases to controls. Meanwhile, the data analysis carried out was univariate analysis and bivariate analysis with the chi square test. There was a relationship between mother's age ($p=0.005$), mother's attitude ($p=0.0001$), education level ($p=0.0001$), family support ($p=0.004$), working mother's status ($p=0.0001$) and exclusive breastfeeding practices in Demangan and Tempursari subdistricts. And there is no relationship between the mother's psychological condition ($p=0.07$) and exclusive breastfeeding practices in Demangan and Tempursari subdistricts. There is a relationship between maternal age, maternal attitudes, education level, family support, and working maternal status with the practice of exclusive breastfeeding. There is no relationship between the psychological condition of the mother and the practice of exclusive breastfeeding in the Sambu Community Health Center working area.

Keywords: Exclusive breastfeeding, Determinant Factors, Village, Community Health Center

PENDAHULUAN

Seribu pertama kehidupan (HPK) adalah masa seribu hari pertama sejak pembuahan sampai anak berumur 2 tahun. Berdasarkan jurnal Trisnawati dkk (2016), ibu hamil, ibu menyusui dan bayi baru lahir, serta anak di bawah usia dua tahun atau anak kecil merupakan kelompok sasaran peningkatan kualitas hidup atau berada di masa keemasan, seribu hari pertama akan menimbulkan kerusakan permanen jika dilakukan tindakan dengan benar atau dimanfaatkan dengan benar.

Berdasarkan data dari (BKKBN, 2012), beberapa faktor penyebab kematian bayi seperti kelahiran prematur, infeksi konginetal, kelainan konginetal (gen), praktik IMD (Inisiasi Menyusui Dini) yang menyebabkan pemberian ASI sangatlah minim ataupun rendah. Pada tahun 2017, angka kematian bayi sebesar 24 per 1.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 33 Th. 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, pemberian ASI atau Air Susu Ibu adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu, dalam pasal 6, yang berbunyi bahwa ibu yang melahirkan wajib memberikan ASI Eksklusif terhadap bayinya terlebih jika ibunya sehat tidak terdapat indikasi medis, ibu tidak ada, ataupun terpisah dari bayinya. Target cakupan ASI Eksklusif 6 bulan di Indonesia adalah 80%.

Berdasarkan data dari (World Health Organization, 2017), di seluruh dunia hanya 40% bayi yang diberi ASI eksklusif menerima ASI. Pada

saat yang sama, cakupan pemberian ASI eksklusif sangat bervariasi, cakupan nasional di Indonesia. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2015, cakupan ASI eksklusif mencapai 55,7% dari sasaran renstra sebesar 39% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Indonesia, 2016). Di Jawa Tengah, angka pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan sebesar 61,6% pada tahun 2015 (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2016), kemudian menurun menjadi 54,22% pada tahun 2016 (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2017) dan meningkat lagi pada tahun 2017, meningkat sebesar 54,4% (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2018). Data cakupan ASI eksklusif di Indonesia dan Jawa Tengah belum mencapai target.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali, tahun 2020 persentase dari cakupan ASI Eksklusif untuk bayi perempuan ialah 68,93% dan untuk bayi laki-laki ialah 70,35%. Secara umum cakupan pencapaian ASI eksklusif di Kabupaten Boyolali masih banyak yang belum memenuhi target yang telah ditetapkan, salah satunya pada beberapa Wilayah Kerja Puskesmas Sambi Boyolali dengan cakupan ASI Eksklusif 64% pada tahun 2020 (Dinkes, 2020).

Berdasarkan data Puskesmas Sambi Bulan September 2023 di Kelurahan Demangan pemberian ASI eksklusif kepada bayi berjenis kelamin laki-laki mencakup 50% dan bayi berjenis kelamin perempuan 40%. Sedangkan di Kelurahan Tempursari pemberian ASI eksklusif pada bayi berjenis kelamin laki-laki mencakup 40% dan bayi

berjenis kelamin perempuan 33,3%. Berdasarkan wawancara, yang memungkinkan menyebabkan cakupan ASI Eksklusif kedua kelurahan tersebut masih rendah dikarenakan banyak dari Ibu bayi yang bekerja sehingga mempengaruhi sikap ibu terhadap praktik pemberian ASI Eksklusif.

Penyebab rendahnya angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia adalah faktor pengetahuan ibu, keluarga dan komunitas anak, selain itu juga dipengaruhi oleh keluarga, pelayanan kesehatan, termasuk kurangnya dukungan. ibu bekerja sehingga ibu anak merasa tidak mempunyai kesempatan untuk menyusui anaknya (Septiani et al., 2017). Pemberian ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor sosio-demografi ibu (status pekerjaan, pengetahuan, efikasi diri), faktor antenatal dan postnatal (jarak kehamilan), dan faktor dukungan (dukungan dari tenaga kesehatan, dukungan keluarga) (Lumbantoruan, 2018). Faktor pekerjaan menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja mempunyai kemungkinan 0,4 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif (Bahriyah et al., 2017).

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya didapatkan hasil penelitian bahwa masih terdapat inkonsistensi antar peneliti mengenai faktor yang berhubungan dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, penelitian ini akan meneliti beberapa variabel yang sesuai dengan permasalahan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Pusk-

esmas Sambi. Berdasarkan data dan teori tersebut, maka dari itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait Faktor Determinan yang berhubungan dengan praktik pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sambi.

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada pada ibu atau wali dari anak yang berusia 6-23 bulan yang berada di Kelurahan Demangan dan Tempursari, yang merupakan kelurahan yang menjadi wilayah kerja Puskesmas Sambi. Pengambilan data dilakukan pada 2-3 Februari 2024.

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *case control 1:1*. Usia ibu, pendidikan terakhir, pekerjaan, dukungan keluarga, kondisi psikologis ibu, dan sikap ibu merupakan variabel bebas dalam penelitian ini, sedangkan praktik ASI Eksklusif sebagai variabel terikatnya. Sampel diambil dengan menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* ibu anak usia 6-23 bulan di Kelurahan Demangan dan Tempursari sejumlah 64 responden. Pengumpulan data penelitian dengan pengisian kuisioner.

Prosedur Penelitian

Pengisian Kuisioner.

Kuisioner dalam penelitian ini menggunakan kuisioner sikap ibu. Kuesioner sikap meng-

gunakan kuesioner dari *Iowa Infant feeding Attitude Scale* (IIFAS) (Twells et al. 2016), yang terdiri dari 17 pernyataan. Kuisisioner ini untuk mengukur persepsi ibu terhadap ASI eksklusif dan memprediksi metode pemenuhan nutrisi bayi yang akan dipilih ibu perlu dilakukan untuk menentukan asuhan atau tindakan yang tepat bagi ibu. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya kegagalan asi eksklusif secara dini Dan menggunakan Kuisisioner tingkat dukungan keluarga dari penelitian (Rafiyanti, 2014) dengan kategori dukungan keluarga baik dan kurang.

Analisis Data

Analisis univariate bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Analisis ini hanya memberikan distribusi frekuensi dan persentase masing-masing variabel. Lalu untuk Analisis bi-

variat merupakan analisis yang menggunakan uji statistik terhadap dua variabel yang diyakini mempunyai keterkaitan.

Analisis bivariat memtabulasikan variabel bebas dan terikat yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan masing-masing faktor dengan pemberian ASI eksklusif. di wilayah kerja Puskesmas Sambu. Uji hubungan atau korelasi menggunakan uji Chi Square jika tidak ada nilai expected yang kurang dari lima, dan menggunakan uji Fisher jika ada nilai expected yang kurang dari lima. Jika p hitung lebih kecil dari p tabel berarti H_0 di terima, tidak ada hubungan antara variabel terikat dan bebas. Jika p hitung lebih besar atau sama dengan p tabel atau p value $< 0,05$ berarti H_0 di tolak ada ada hubungan antara variabel terikat dan bebas. Nilai α (0,05); CI (95%) .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik responden penelitian

Karakteristik	Kelompok			
	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
Jenis Kelamin Anak				
Perempuan	19	59,4	24	75
Laki- laki	13	40,6	8	25
Kelurahan				
Tempursari	19	59,4	19	59,4
Demangan	13	40,6	13	40,6
Usia Ibu				
<20 tahun, > 35 tahun	14	43,8	4	12,5
20 - 35 tahun	18	56,3	28	87,5

Tingkat Pendidikan Ibu				
SD/MI, SMP/ Mts	18	56,3		
SMA/ SMK sederajat	12	37,5	28	87,5
Perguruan Tinggi	2	6,3	4	12,5
Pekerjaan				
Bekerja (Buruh pabrik, karyawan, wiraswasta)	23	71,9	7	21,9
Tidak bekerja (IRT)	9	28,1	25	78,1
Tingkat Dukungan Keluarga				
Baik	19	59,4	29	90,6
Kurang	13	40,6	3	9,4
Kondisi Psikologis				
Baik	22	68,8	28	87,5
Kurang	10	31,3	4	12,5
Sikap Ibu				
Negatif	29	90,6	12	37,5
Positif	3	9,4	20	62,5

Berdasar data dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden yang didasarkan pada jenis kelamin, memiliki kelompok paling banyak ialah perempuan pada kelompok kontrol dengan jumlah 24 anak (75%). Karakteristik responden berdasarkan kelurahan tempat tinggal yang telah dipetakan berdasarkan jumlah perhitungan sampel. Lalu untuk karakteristik usia ibu, responden yang paling banyak ialah ibu berusia 20-35 tahun pada kelompok kontrol dengan jumlah 28 responden (87,5%). Karakteristik status pekerjaan ibu, paling banyak ialah status ibu yang tidak bekerja pada kelompok kontrol dengan jumlah 25 responden (78,1%).

Dari data pada tabel 4.1 karakteristik tingkat pendidikan ibu paling banyak ialah ibu dengan pendidikan terakhir SMA/ SMK sederajat dengan jumlah 28 responden (87,5%). Untuk kategori tingkat dukungan keluarga, paling banyak ialah pada kategori tingkat dukungan keluarga baik pada kelompok kontrol dengan jumlah 29 responden (90,6%).

Lalu untuk karakteristik responden berdasarkan kondisi psikologis ibu yang paling tinggi ialah kondisi psikologis yang baik pada kelompok kontrol dengan jumlah 28 responden (87,5%). Sedangkan untuk kategori sikap ibu, sikap ibu yang

paling banyak ialah pada kategori sikap ibu negatif pada kelompok kasus dengan jumlah responden 29 responden (90,6%).

Hubungan Usia Ibu dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif

Penelitian yang dilakukan menjelaskan apabila terdapat hubungan yang cukup signifikan antara Usia Ibu yang produktif dengan Praktik ASI Eksklusif di Kelurahan Demangan dan Tempursari dengan nilai $p\text{-value} = 0,005$. Dari penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa jumlah dari responden yang usia ibunya tidak produktif pada

kelompok kasus lebih besar daripada kelompok kontrol. Dari kelompok kasus terdapat 14 responden (43,8%) yang usianya tidak produktif dan pada kelompok kontrol 4 responden (12,5%) yang usianya tidak produktif. Dari 14 responden kelompok kasus tersebut, terdapat 13 responden (92,8%)

yang usianya >35 tahun sehingga memang sudah tidak produktif untuk melahirkan dan menyusui, sedangkan 1 responden (7,1%) memiliki usia 19 tahun yang mana memasuki usia <20 tahun yang belum produktif untuk melahirkan dan menyusui.

Tabel 2. Hubungan usia dengan praktik ASI Eksklusif

Usia Ibu	Kelompok				Nilai P	Nilai OR
	Kasus		Kontrol			
	n	%	n	%		
<20 tahun, > 35 tahun	14	43,8	4	12,5	0,005	0,184
20 tahun – 35 tahun	18	56,3	28	87,5		

Keterangan: Uji Hubungan Chi Square, Sig p= 0,05

Adanya hubungan antara usia ibu dengan praktik ASI Eksklusif ialah, dikarenakan ibu yang usianya tidak produktif dianggap belum siap untuk mengandung ataupun menyusui dan juga untuk usia diatas produktif telah berkurang kemampuannya untuk menyusui juga melahirkan. Hal tersebut telah sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa usia ibu yang tidak produktif menyebabkan tidak berhasilnya praktik ASI Eksklusif.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Zielinska dan Hamulka (2018) yang menyatakan jika faktor risiko yang paling tinggi untuk tidak memberikan ASI Eksklusif ialah usia ibu <20 tahun dikarenakan belum memiliki pengetahuan menyusui yang memadai. Sedangkan menurut penelitian Purnamasari Desy (2022), ibu dengan

resiko tinggi (<20 tahun dan >35 tahun) memiliki peluang 3,125 kali lebih banyak untuk tidak melakukan praktik ASI Eksklusif. Dikarenakan ibu < 20 tahun kurang pengalaman untuk menyusui mengakibatkan belum siap secara emosional maupun produksi ASI. Sedangkan untuk ibu yang >35 tahun organ reproduksi telah berkurang kemampuannya baik melahirkan maupun menyusui.

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif

Penelitian yang dilakukan menjelaskan apabila terdapat hubungan yang cukup signifikan antara tingkat pendidikan dengan Praktik ASI Eksklusif di Kelurahan Demangan dan Tempursari dengan nilai pvalue= 0,0001. Dari penelitian yang

dilakukan, dapat diketahui bahwa jumlah responden tingkat pendidikan ibunya berada pada kategori SD/ MI dan SMP/MTs pada kelompok kasus lebih besar dari kelompok kontrol. Pada kelompok kasus terdapat 18 responden (56,3%) yang kategorinya SD/ MI dan SMP/MTs, sedangkan 0,0%

pada kelompok kontrol. Dari 18 responden pada kelompok kasus, terdapat 16 responden (88,8%) yang memiliki tingkat pendidikan SMP/ MTs, sedangkan 2 responden (11,1%) memiliki tingkat pendidikan SD/ MI.

Tabel 3. Hubungan tingkat pendidikan dengan praktik pemberian ASI Eksklusif

Tingkat Pendidikan	Kelompok				Nilai P	Nilai OR
	Kasus		Kontrol			
	n	%	n	%		
SD/ MI, SMP/ MTs	18	56,3	0	0,0	0,0001	3,286
SMA/ SMK sederajat	12	37,5	28	87,5		
Perguruan Tinggi	2	6,3	4	12,5		

Keterangan: Uji Hubungan Chi Square, Sig p= 0,05

Berdasarkan data penelitian di Kelurahan Demangan dan Tempursari. Dapat diketahui bahwa ibu yang memiliki pendidikan rendah menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu SD/ MI dan SMP/ MTs memiliki praktik ASI Eksklusif yang rendah kepada anaknya, hal tersebut memungkinkan terjadi dikarenakan kurangnya pengetahuan dari ibu mengenai berbagai informasi mengenai ASI Eksklusif dan seringkali menolak informasi dan perkembangan ilmu mengenai ASI Eksklusif.

Menurut Notoatmodjo(2010) pada ampu Nafrida M (2021) Konsep dasar dari pendidikan ialah proses belajar yang ditujukan untuk proses pertumbuhan dan perkembangan dengan perubahan ke arah yang lebih baik. Pendidikan memiliki

ki tujuan untuk membentuk kemampuan manusia yang nantinya mencakup cipta, rasa, dan karsa. Faktor pendidikan akan mempengaruhi kemampuan seorang ibu untuk menyerap pengetahuan gizi yang akan diperoleh seorang ibu dalam wujud ilmu biologi. Anak anak dari seorang ibu yang berlatar belakang pendidikan lebih tinggi akan mendapatkan kesempatan tumbuh kembang lebih baik. Umumnya, seorang ibu yang mempunyai tingkat pendidikan sedang hingga tinggi dianggap dapat menerima hal baru yang digunakan untuk memelihara kesehatannya juga anaknya khususnya ASI Eksklusif. Ibu tersebut cenderung memiliki perasaan ingin tahu, mencari pengalaman, dan informasi untuk diterapkan dalam kehidupannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian

Ampu Nafrida M (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif yang dilakukan pada ibu yang memiliki bayi berusia 7-12 bulan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Hartini, Et all (2014) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan ASI Eksklusif yang dilaksanakan di Puskesmas Kasihan II Yogyakarta dengan nilai signifikansi 0,003.

Hubungan Pekerjaan dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif

Penelitian yang dilakukan menjelaskan apabila terdapat hubungan yang cukup signifikan antara pekerjaan dengan Praktik ASI Eksklusif

di Kelurahan Demangan dan Tempursari dengan nilai $p\text{-value} = 0,0001$. Dari penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang bekerja pada kelompok kasus lebih besar dari kelompok kontrol. Pada kelompok kasus terdapat 23 responden (71,9%) yang usianya tidak produktif dan pada kelompok kontrol 7 responden (28,1%) yang usianya tidak produktif. Dari 23 (71,9) responden dari kasus yang bekerja, terdapat 15 responden (65,2%) yang bekerja sebagai buruh pabrik, sejumlah 3 responden (13%) bekerja sebagai karyawan, dan sisanya tidak menuliskan spesifik pekerjaannya.

Pekerjaan	Kelompok				Nilai P	Nilai OR
	Kasus		Kontrol			
	n	%	n	%		
Bekerja (Buruh pabrik, karyawan, wiraswasta)	23	71,9	7	21,9	0.0001	0,110
Tidak bekerja (IRT)	9	28,1	25	78,1		

Keterangan: Uji Hubungan Chi Square, Sig $p = 0,05$

Banyak dari ibu di Kelurahan Demangan dan Tempursari yang bekerja dan didominasi oleh pekerja pabrik yang seusia dengan lingkungannya, yang terdapat beberapa pabrik besar. Sehingga hal tersebut dapat dipengaruhi oleh jarak dan waktu seorang ibu bekerja. Ibu yang bekerja pun belum terlalu mengetahui tentang cara untuk tetap memberikan ASI meskipun bekerja baik dari cara memerah maupun penyimpanannya.

Apabila status seorang ibu bekerja, maka memungkinkan seorang ibu tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Hal tersebut dikarenakan sebagian banyak ibu yang bekerja, hanya memiliki sedikit waktu untuk merawat bayinya, sehingga memungkinkan sedikit waktu untuk memberikan ASI yang Eksklusif. Ibu yang aktif dalam bekerja, kerap kali terhambat dalam upaya memberikan ASI Eksklusif lantaran

kan dari singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan yang diberikan, hal tersebut mengakibatkan sebelum berakhirnya masa pemberian ASI Eksklusif, ibu sudah harus kembali bekerja. Tempat bekerja ibu, seringkali tidak menyediakan sarana pojok laktasi. Dan sebagian ibu tempat bekerjanya memiliki letak yang jauh dari rumah (Timporok, A., Et all, 2018).

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Timporok, A., Et all (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan, yang meneliti bayi berusia 6-12 bulan. Sejalan pula dengan hasil penelitian Putri, H .S (2021) yang mengungkapkan bahwaterdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dari ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Pekerjaan ibu memiliki suatu hubungan yang bermakna dengan efikasi diri dalam pemberian ASI Eksklusif. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian Okawary dan Sugiyan-

to(2015) yang menyatakan bahwa status pekerjaan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sayegan, Sleman.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif

Penelitian yang dilakukan menjelaskan apabila terdapat hubungan yang cukup signifikan antara dukungan keluarga yang produktif dengan Praktik ASI Eksklusif di Kelurahan Demangan dan Tempursari dengan nilai pvalue= 0,004. Dari penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang dukungan keluarganya kurang pada kelompok kasus lebih besar dari kelompok kontrol. Pada kelompok kasus terdapat 13responden (40,6%) yang dukungan keluarganya kurang dan pada kelompok kontrol 3 responden (9,4%) yang dukungan keluarganya kurang.

Hubungan antara pekerjaan dengan praktik pemberian ASI Eksklusif

Tingkat Dukungan Keluarga	Kelompok				Nilai P	Nilai OR
	Kasus		Kontrol			
	n	%	n	%		
Baik	19	59,4	29	90,6	0,004	6,614
Kurang	13	40,6	3	9,4		

Keterangan: Uji Hubungan Chi Square, Sig p= 0,05

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Demangan dan Tempursari, sebagian besar keluarga telah memberikan dukungan keluarga baik

yang telah melakukan praktik ASI Eksklusif maupun tidak. Namun pada kelompok kasus lebih banyak yang tidak diberikan dukungan oleh keluarga

daripada kelompok kontrol. Hal tersebut dikarenakan dorongan dan motivasi dari keluarga sangat berpengaruh terhadap sikap seorang ibu dalam menentukan pilihan akan memberikan ASI Eksklusif atau tidak.

Menurut Sarason (2003) dalam Rambu, S.H (2019) dukungan keluarga diartikan sebagai sikap atau tindakan yang nantinya ditujukan kepada anggota keluarga yang terdapat nilai kepedulian, penghargaan, dan kasih sayang di dalamnya. Pelaksanaan pemberian ASI begitu memerlukan dukungan dari anggota keluarga, baik suami maupun lainnya. Dukungan dari keluarga dan orang terdekat sangatlah besar pengaruhnya dalam pengambilan keputusan untuk pemberian ASI Eksklusif. Jika keluarga memberikan dukungan kepada ibu, ibu akan termotivasi untuk melakukan suatu tindakan, termasuk tindakan pemberian ASI Eksklusif (Hamidah, 2016)

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Marwiyah dan Khaerawati (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif juga untuk ibu yang bekerja di Kelurahan Cipare. Sesuai juga

dengan penelitian Rambu, S.H (2019) yang memiliki hasil bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Biak dengan nilai $p\text{ value} = 0,006$. Pada penelitian Royaningsih dan Wahyuningsih (2018) juga sejalan dengan hasil yang berupa adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan ASI Eksklusif di Desa Jambean Kidul.

Hubungan Kondisi Psikologis dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif

Penelitian yang dilakukan menjelaskan apabila terdapat hubungan yang signifikan antara Kondisi psikologis ibu dengan Praktik ASI Eksklusif di Kelurahan Demangan dan Tempursari dengan nilai $p\text{ value} = 0,07$. Dari penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang usia ibunya tidak produktif pada kelompok kasus lebih besar dari kelompok kontrol. Pada kelompok kasus terdapat 14 responden (43,8%) yang usianya tidak produktif dan pada kelompok kontrol 4 responden (12,5%) yang usianya tidak produktif.

Hubungan antara kondisi psikologis dengan praktik pemberian ASI Eksklusif

Kondisi Psikologis	Kelompok				Nilai P	Nilai OR
	Kasus		Kontrol			
	n	%	n	%		
Baik	22	68,5	28	87,5	0,07	3,182
Kurang	10	31,3	4	12,5		

Keterangan: Uji Hubungan Chi Square, Sig p= 0,05

Pada kedua kelurahan, ibu bayi sebagian besar tidak mengalami gangguan pada kondisi psikologisnya pada saat hamil maupun menyusui. Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa responden, hal tersebut dikarenakan sebagian besar ibu sudah pernah melahirkan ataupun menyusui yang membuatnya sudah terbiasa. Sebagian besar ibu dari bayi tidak mengalami stress ataupun perasaan takut saat menyusui, baik ibu yang melakukan praktik ASI Eksklusif ataupun yang tidak melakukan praktik ASI Eksklusif.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Agustina, et al (2020) yang mana tidak ada hubungan yang signifikan antara psikologis ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai p value 0,830. Sejalan pula dengan hasil penelitian Chiriyah dan Harsono (2022) yang mana stress pada ibu yang merupakan kondisi psikologis

memiliki hubungan negatif dengan pemberian ASI Eksklusif. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Lestari, Ayu (2023).

Hubungan Sikap Ibu dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup signifikan antara sikap ibu dengan Praktik ASI Eksklusif di Kelurahan Demangan dan Tempursari dengan nilai pvalue= 0,0001. Dari penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang sikap ibunya mengarah ke negatif pada kelompok kasus lebih besar dari kelompok kontrol. Pada kelompok kasus terdapat 29 responden (90,6%) yang berada pada kategori sikap ibu negatif dan pada kelompok kontrol 12 responden (37,5%) yang kategori sikap ibu nya negatif.

Hubungan antara sikap ibu dengan praktik pemberian ASI Eksklusif

Sikap Ibu	Kelompok				Nilai P	Nilai OR
	Kasus		Kontrol			
	n	%	n	%		
Negatif	29	90,6	12	37,5	0,0001	0,062
Positif	3	9,4	20	62,5		

Keterangan: Uji Hubungan Chi Square, Sig p= 0,05

Seseorang dinilai akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan tersebut positif dan bila percaya bahwa orang lain pun ingin melakukannya. Sikap seseorang dalam

berkehidupan merupakan sebuah reaksi yang sifatnya emosional. Sikap seorang ibu mengenai pemberian ASI Eksklusif merupakan faktor yang menentukan apakah seseorang bersedia atau siap

memberikan ASInya secara Eksklusif maupun tidak (Yanuarini, et all, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sabriana et all (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu dengan ASI Eksklusif. Sesuai juga dengan penelitian Herman, A et all (2021) yang memiliki hasil bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai p value= 0,019. Lalu dari penelitian Mony, et all(2019) yang menyatakan bahwa terdapat juga hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Kota Malang.

PENUTUP

Terdapat hubungan antara usia ibu, tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dukungan keluarga, dan sikap ibu dengan praktik ASI Eksklusif. Hambatan dalam penelitian ini ialah beberapa orang tua melakukan penolakan dalam pengambilan data dan kondisi posyandu yang beberapa kali kurang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., Hamisah, I., & Mutia, Y. (2020). Hubungan promosi susu formula, produksi ASI dan psikologis ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 1(2), 159-164.
- Ampu, M. N. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Di Puskesmas Neomuti Tahun 2018. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(12), 9-19.
- Asikin, N., Agrina, A., & Woferst, R. (2023). Hubungan Pola Makan Dengan Produksi Asi Pada Ibu Menyusui. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 3(1), 13-27
- Asmarasari, B., & Astuti, R. S. (2019). Analisis Per-

ilaku Ibu Dalam Memberikan Asi Eksklusif Di Kota Semarang (Studi Kasus Puskesmas Genuk). *Journal of Public Policy and Management Review*, 8(4), 267-279.

- Astari, A. D., & Machmudah, M. (2019). Pijat oketani lebih efektif meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum dibandingkan dengan teknik marmet. In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Universitas* (Vol. 2).
- Bahriyah, F., Putri, M., & Jaelani, A. K. (2017). Hubungan status ibu bekerja ibu terhadap pemberian asi eksklusif pada bayi di wilayah kerja puskesmas sipayung. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 2(2), 113-118.
- Badan Pusat Statistik, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Kementerian Kesehatan. *Survei demografi dan kesehatan Indonesia*. Jakarta; 2012.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2009. *Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi Kebijakan, Program dan Kegiatan*. Jakarta: BKKBN
- Choiriyah, N. F., & Harsono, Y. T. (2022, July). Hubungan dukungan sosial dan stres pada ibu yang memberikan ASI eksklusif. In *Seminar Nasional Psikologi UM* (pp. 178-190).
- Darmawan, D., & Fadjarajani, S. (2016). Hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan (studi di kawasan objek wisata alam gunung galunggung kelurahan linggajati kecamatan sukaratu kabupaten tasikmalaya). *Jurnal Geografi*, 4(1).
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah. (2016). *Profil Kesehatan Jawa Tengah 2015*.
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah. (2017). *Profil Kesehatan Jawa Tengah 2016*
- Elsanti, D., & Isnaini, O. P. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Tingkat Stres Terhadap Keberlangsungan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungbanteng. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 1(1), 13-25.
- Fadliyyah, U. R. (2019). *Determinan faktor yang ber-*

- pengaruh pada pemberian ASI eksklusif di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 37-42.
- Fauzi, F. K. (2019). Hubungan antara Dukungan Keluarga Status Status ibu bekerja dan Paritas Ibu dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 4(2).
- Hadi, S. P. I. (2021). Kandungan dan Manfaat ASI. Manajemen Laktasi Berbasis Evidence Based Terkini, 21-39.
- Hamidah, S. (2016). Hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. *Jurnal Midpro*, 8(1), 9-Halaman.
- Hartini, S., & Subiyatun, S. (2014). Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan keberhasilan ASI eksklusif pada bayi Umur 6-12 Bulan di Puskesmas Kasihan II Yogyakarta (*Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta*).
- Herman, A., Mustafa, M., Saida, S., & Chalifa, W. O. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Professional Health Journal*, 2(2), 84-89.
- Husaidah, S., Amru, D. E., & Sumarni, S. (2020). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Batua Makassar 2019. *Jurnal Sehat Mandiri*, 15(1), 130-139.
- Ismail, Y. (2021). Membangun Sikap Positif Untuk Menghindari Sikap Phobia Matematika. *EULER: Jurnal Ilmiah Matematika, Sains dan Teknologi*, 9(2), 134-140.
- Jannah, A. M. (2016). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Kelurahan Gerem wilayah kerja Puskesmas Grogol Kota Cilegon Tahun 2015*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Rafiyanti, F. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang Tahun 2016*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.
- Juliani, S., & Arma, N. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(3), 115.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, (2016). Pedoman Umum: Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Profil kesehatan Indonesia tahun 2014. Jakarta: kemenkes RI, 2015.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Hasil riset kesehatan dasar tahun 2018. Kementrian Kesehatan RI, 53(9), 1689-1699.
- Kurniawati, R., Sari, W. I., & Islamiah, D. (2020). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif DI Kelurahan Trenyang Wilayah Kerja Puskesmas Sumberpucung: Association Between Family Support and Maternal Behaviour for Exclusive Breast-feeding in Trenyang Village in Working Area of Sumberpucung's Community Health Center. *Borneo Journal of Medical Laboratory Technology*, 2(2), 155-160.
- Lindawati, R. (2019). Hubungan pengetahuan, pendidikan dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. *Faletehan Health Journal*, 6(1), 30-36.
- Lumbantoruan, M. (2018). Hubungan Karakteristik Ibu Menyusui dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi di Kelurahan Bangun Rejo Dusun 1 Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2018. *Jurnal Maternal dan Neonatal*, 3(1), 13-22. (*Doctoral dissertation, Universitas'Aisyiyah Yogyakarta*).
- Marwiyah, N., & Khaerawati, T. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Kelurahan Cipare Kota Serang. *Faletehan Health Journal*, 7(1), 18-29.
- Mony, K. Y. R., Wardani, H. E., & Hapsari, A. (2021). Hubungan pengetahuan ibu, sikap ibu, dan dukungan petugas kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif di Kota Malang tahun 2019. *Sport Science and Health*, 3(11), 893-900.
- Nisti, N. M. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Ker-*

- ja Puskesmas Bandarharjo Semarang Tahun 2016. Skripsi. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.
- Nugraheni, S. D., Prabamukti, P. N., & Riyanti, E. (2018). Pemberian MP-ASI Dini Sebagai Salah Satu Faktor Kegagalan Asi Eksklusif Pada Ibu Priimipara (Studi Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Pudakpayung). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 6(5), 804-813.
- Polwandari, F., & Wulandari, S. (2021). Gambaran usia, paritas, tingkat pendidikan, status status ibu bekerja, dukungan suami dan tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian asi eksklusif. *Faletehan Health Journal*, 8(01), 58-64.
- Purnamasari, D. (2022). Hubungan Usia Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif di Kota Yogyakarta. *Jurnal Bina Cipta Husada*, 18(1), 131-139.
- Purnamasari, M., & Rahmawati, T. (2021). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 24-59 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 290-299.
- Puspita, R. (2023). Hubungan Antara Pemberian Asi Eksklusif Dengan Paritas Dan Status ibu bekerja Ibu Di Rumah Bersalin Citra Palembang. *Journal of Midwifery Tiara Bunda*, 1(1), 1-7.
- Putri, H. S. (2021). Hubungan Status ibu bekerja Ibu Dengan Efikasi Diri Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia/Indonesian Health Scientific Journal*, 6(2), 44-53.
- Rambu, S. H. (2019). Hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian asi eksklusif pada bayi di Puskesmas Biak Kota. *JKP Jurnal Ilmiah Kesehatan PENCERAH*, 8(02), 123-130.
- Efriani, R. E., & Dhesi Ari Astut, D. A. A. (2020). Hubungan umur dan status ibu bekerja ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 153-162.
- Royaningsih, N., & Wahyuningsih, S. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Desa Jambean Kidul Kecamatan Margorejo. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 5(2), 56-61.
- Sabriana, R., Riyandani, R., Wahyuni, R., & Akib, A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 201-207.
- Safitri, A., & Puspitasari, D. A. (2018). Upaya peningkatan pemberian ASI eksklusif dan kebijakannya di Indonesia. *Penelitian Gizi dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)*, 41(1), 13-20.
- Septiani, H. U., Budi, A., & Karbita, K. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui yang bekerja sebagai tenaga kesehatan. *Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 217373.
- Sihombing, S. (2018). Hubungan status ibu bekerja dan pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri tahun 2017. *Jurnal Bidan*, 4(1), 234018.
- Sjawie, W. A., Rumayar, A. A., & Korompis, G. E. (2019). Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas Tuminting kota Manado. *Jurnal Kesmas*, 8(7).
- Sulistyowati, I., Cahyaningsih, O., & Alfiani, N. (2020). Dukungan Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal SMART Kebidanan*, 7(1), 47.
- Suparmi, S., & Saptarini, I. (2014). Determinan Pemberian ASI Eksklusif: Analisis Data Sekunder Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. *Jurnal Kesehatan Reproduksi [Internet]*, 5, 15-21.
- Sutama, L. P. S. P., Arifin, S., & Yuliana, I. (2020). Hubungan Status ibu bekerja, Paritas, dan Keterampilan Perawatan Payudara dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *Homeostasis*, 3(3), 385-394.
- Timporok, A. G., Wowor, P. M., & Rompas, S. (2018). Hubungan status status ibu bekerja ibu dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kawangkoan. *Jurnal Keperawatan*, 6(1).
- Triseptinora, R. (2018). Hubungan Umur Pengetahuan Dan Status ibu bekerja Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2018. *Scientia Journal*, 8(1), 286608.
- Trisnawati, Y., Purwanti, S., & Retnowati, M. (2016). Studi deskriptif pengetahuan dan sikap ibu hamil

- tentang gizi 1000 hari pertama kehidupan di Puskesmas Sokaraja Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kebidanan*.
- Umami, W., & Margawati, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kedokteran Diponegoro (Diponegoro Medical Journal)*, 7(4), 1720-1730.
- Wendiranti, Subagio, & Wijayanti. (2017). Faktor Risiko Kegagalan Asi Eksklusif. *Journal of Nutrition College*, 6(Cdc).
- Werdayanti, R. (2013). Bapak ASI dan ibu bekerja menyusui. Yogyakarta: Familia.
- World Health Organization.(2017). One health. World Health Organization, 736.
- Widuri, H. (2013). Cara mengelola ASI eksklusif bagi ibu bekerja. Yogyakarta: Gosyen Publishing, 33-34.
- Yanuarini, T. A., Rahayu, D. E., & Prahitasari, E. (2017). Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas pranggang kabupaten kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), 1-9.
- Zielinska, M. A., & Hamulka, J. (2018). Reasons for non-exclusive breast-feeding in the first 6 months. *Pediatrics International*, 60(3), 276-28